

Pelatihan Internal Control untuk Meminimalkan Risiko Fraud dalam Organisasi

Parulian Parulian^{1*}, Nataliana Bebasari², Elsy Fatmawati³

Universitas Pelita Bangsa

Email: parulian@pelitabangsa.ac.id

Abstrak

Sektor perbankan swasta Indonesia menghadapi tantangan kompleks dalam memitigasi risiko kecurangan yang semakin sophisticated di era digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat sistem pengendalian internal bank swasta melalui peningkatan kompetensi praktisi perbankan dalam pencegahan kecurangan. Pelatihan dilaksanakan di bank swasta Galaxy Bekasi selama 2 jam (15.30-17.30) dengan 8 peserta dari berbagai fungsi kunci meliputi manajemen risiko, audit internal, operasional, kepatuhan, dan teknologi informasi. Metodologi pelatihan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis praktik yang mengintegrasikan kerangka kerja COSO, regulasi OJK, dan studi kasus kecurangan perbankan Indonesia. Evaluasi dilakukan melalui penilaian pra dan pasca pelatihan, analisis partisipasi, dan kualitas rencana tindakan yang dihasilkan peserta. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta sebesar 64% tentang sistem pengendalian internal dan aplikasinya dalam pencegahan kecurangan, dengan tingkat kepuasan 9,6 dari skala 10. Seluruh peserta berhasil mengidentifikasi kelemahan potensial dalam pengendalian internal menggunakan Matriks Penilaian Kontrol Perbankan dan menyusun rencana implementasi perbaikan dengan komitmen 100% untuk pelaksanaan dalam 60 hari. Terbentuk jaringan dukungan berkelanjutan untuk monitoring dan evaluasi implementasi. Program berkontribusi pada penguatan stabilitas sistem perbankan melalui praktik pengendalian internal yang robust.

Kata Kunci: pengendalian internal, pencegahan kecurangan, perbankan swasta, manajemen risiko, kepatuhan regulasi

PENDAHULUAN

Industri perbankan swasta di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam era digital ini, dimana risiko fraud telah berkembang menjadi ancaman strategis yang memerlukan sistem pengendalian internal yang robust dan komprehensif. Menurut laporan Association of Certified Fraud Examiners tahun 2024, industri keuangan dan perbankan melaporkan jumlah kasus fraud tertinggi dengan 305 insiden, menunjukkan urgensi yang tinggi untuk memperkuat mekanisme pencegahan dan deteksi fraud di sektor perbankan. Kompleksitas operasional perbankan modern, kombinasi antara kemajuan teknologi finansial dan sophisticated fraud schemes, menuntut pendekatan pengendalian internal yang tidak hanya responsif terhadap risiko tradisional tetapi juga adaptif terhadap emerging risks yang muncul dari transformasi digital perbankan.

Sistem pengendalian internal dalam konteks perbankan merupakan fondasi utama yang dirancang untuk mengurangi risiko fraud melalui serangkaian mekanisme monitoring dan kontrol yang terstruktur. Sistem ini memiliki beberapa elemen kunci yang bekerjasama untuk

mencegah fraud, meliputi penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, monitoring, dan lingkungan pengendalian. Penciptaan sistem pengendalian internal yang kuat dalam sektor perbankan dapat mengidentifikasi potensi risiko fraud sejak dini, memperkuat pengawasan terhadap penggunaan dana, dan memastikan bahwa setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh lembaga perbankan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator utama sektor perbankan Indonesia telah membuat kemajuan substansial dalam memperbarui kerangka regulasi dan supervisi sejak Financial Stability Assessment Program terakhir pada tahun 2017. OJK telah memperkuat kerangka regulasi dengan mengimplementasikan reformasi pasca-krisis Basel III dan mengembangkan kapabilitas supervisi serta menerapkan Teknologi Supervisi (SupTech) yang inovatif untuk mencapai efisiensi yang lebih besar dalam supervisi perbankan. Regulasi baru tentang tata kelola perusahaan telah meningkatkan pentingnya good governance dalam industri perbankan, namun tantangan yang muncul dari lingkungan ekonomi dan keuangan global mengharuskan intensifikasi upaya berkelanjutan.

Dalam konteks pengendalian internal, OJK telah menetapkan bahwa bank harus memiliki kerangka pengendalian internal yang memadai untuk menetapkan dan memelihara lingkungan operasional yang terkontrol dengan baik untuk pelaksanaan bisnis mereka dengan mempertimbangkan profil risiko mereka. Hal ini mencakup pengaturan yang jelas untuk mendelegasikan otoritas dan tanggung jawab, pemisahan fungsi yang melibatkan komitmen bank, pembayaran dana, dan akuntansi untuk aset dan kewajibannya, rekonsiliasi proses-proses ini, perlindungan aset bank, serta fungsi audit internal dan kepatuhan yang independen untuk menguji kepatuhan terhadap kontrol ini serta hukum dan regulasi yang berlaku.

Implementasi strategi anti-fraud pada bank swasta di Indonesia telah mengadopsi pendekatan empat pilar sebagaimana diatur dalam POJK No. 39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi Anti-Fraud bagi Bank Umum. Keempat pilar tersebut meliputi pencegahan, deteksi, investigasi dan pelaporan, serta monitoring dan evaluasi. Sistem pengendalian fraud berupa langkah pencegahan merupakan upaya untuk mengurangi potensi terjadinya fraud, dimana fungsi pencegahan fraud menjadi tanggung jawab bersama seluruh pihak yang ada di bank baik manajemen maupun karyawan. Manajemen secara aktif membangun budaya pencegahan fraud dan memberikan komitmen yang kuat untuk mencegah fraud sebagai salah satu wujud dari tone from the top.

Penelitian menunjukkan bahwa Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia terpapar risiko fraud yang tinggi karena kelemahan dalam tata kelola dan pengendalian internal. Dibandingkan dengan bank komersial nasional, tata kelola, kualitas sumber daya manusia, manajemen risiko, kepatuhan, pengendalian internal, dan teknologi informasi BPD umumnya lebih lemah dibandingkan bank komersial nasional. Karakteristik ini menjadikan BPD lebih rentan terhadap faktor risiko fraud dibandingkan bank komersial lainnya, namun kondisi serupa juga dapat ditemukan pada beberapa bank swasta yang masih memiliki keterbatasan dalam sistem pengendalian internal.

Kelemahan dalam pengendalian internal, seperti transaksi tanpa otorisasi yang memadai, pencatatan transaksi yang terlambat, pemisahan tugas yang tidak jelas, prosedur yang tidak terdokumentasi, brankas yang tidak aman, atau pengawasan CCTV yang lemah, dapat meningkatkan risiko fraud okupasional. Studi menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian dan aktivitas pengendalian tidak memiliki efek yang signifikan secara statistik

terhadap pencegahan fraud, sedangkan penilaian risiko, monitoring aktivitas, dan komunikasi informasi memiliki efek yang signifikan secara statistik terhadap pencegahan fraud.

Dalam konteks teknologi, bank semakin memanfaatkan analytics canggih dan algoritma machine learning untuk mengidentifikasi pola dan aktivitas yang tidak biasa. Teknologi ini dapat menganalisis sejumlah besar data transaksi secara real-time, mengidentifikasi anomali yang mungkin mengindikasikan aktivitas fraud. Seiring dengan data baru yang terus dimasukkan ke dalam sistem, teknologi ini belajar dan meningkatkan akurasi serta efektivitasnya dari waktu ke waktu. Audit internal dan eksternal yang sering membantu mengungkap ketidaksesuaian dan kerentanan dalam catatan keuangan dan proses operasional.

Pelatihan reguler tentang etika bisnis, tata kelola perusahaan, dan pengenalan risiko fraud membantu meningkatkan kesadaran di kalangan karyawan. Mendidik staf tentang pentingnya melaporkan aktivitas mencurigakan mempromosikan kepatuhan terhadap standar etika yang tinggi dan mendukung budaya integritas. Sistem whistleblowing yang efektif akan mendorong partisipasi karyawan dalam perusahaan untuk lebih bersedia bertindak mencegah fraud dengan melaporkannya kepada pihak yang dapat menanganinya.

Fraud dalam sektor perbankan tetap menjadi kekhawatiran yang signifikan, diperparah oleh kemajuan teknologi dan operasi perbankan yang semakin kompleks. Meskipun regulasi yang ketat dan langkah-langkah keamanan canggih, pelaku fraud—seringkali orang dalam atau karyawan bank—terus mengeksploitasi kerentanan sistem. Korupsi merupakan jenis fraud yang paling umum dalam perbankan, dengan contoh yang melibatkan kepala cabang bank milik pemerintah Indonesia yang menggelapkan Rp 9,6 miliar dana operasional, dan dalam kasus lain, staf pemasaran dari bank serupa menyebabkan kerugian negara sebesar Rp 3,1 miliar.

Pencegahan fraud tidak hanya dilakukan oleh jajaran karyawan bank, tetapi termasuk mitra bisnis dengan komunikasi melalui Perjanjian Kerjasama atau Surat Perintah Kerja. Bank melakukan fungsi deteksi fraud antara lain dengan cara melakukan pemeriksaan baik pemeriksaan secara berkala atau surprise audit, mendorong budaya speak up dengan eskalasi dan/atau melaporkan adanya indikasi fraud atau pelanggaran lainnya melalui sistem pelaporan fraud yang telah disediakan melalui whistleblowing system.

Tantangan dalam implementasi sistem pengendalian internal di sektor perbankan masih cukup besar, terutama terkait dengan supervisi dan pemahaman karyawan front office mengenai sistem pengendalian internal bank yang masih sangat lemah sehingga terdapat peluang bagi karyawan front office bank untuk berkolusi dalam melakukan fraud dan kejahatan keuangan. Fraud juga terjadi karena implementasi manajemen risiko dan sistem whistleblowing yang lemah.

Dalam menghadapi ancaman fraud yang berkembang, lembaga keuangan harus memprioritaskan penguatan pengawasan dan langkah-langkah pencegahan. Kolaborasi proaktif antara regulator, industri, dan masyarakat sangat penting dalam membangun lingkungan perbankan yang lebih aman dan terpercaya untuk semua. Peran Financial Intelligence Unit (FIU) dan OJK dalam kerjasama dan berbagi informasi perlu ditingkatkan, dimana berbagi informasi yang lebih reguler dan granular akan membantu menginformasikan proses penilaian risiko OJK yang menginformasikan proses pemeriksaan onsite.

Mengingat kompleksitas dan dinamika risiko fraud dalam industri perbankan swasta, pelatihan internal control menjadi kebutuhan strategis yang tidak dapat ditunda. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman teknis tentang sistem pengendalian

	Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera Vol 01 No 10 November 2024 E ISSN : 3032-582X https://lenteranusa.id/	
---	---	---

internal, tetapi juga untuk membangun mindset dan budaya risk awareness di seluruh tingkatan organisasi bank. Melalui pelatihan yang komprehensif dan praktis, diharapkan dapat tercipta lini pertahanan yang kuat terhadap berbagai bentuk fraud, mulai dari fraud tradisional hingga sophisticated digital fraud yang memanfaatkan kelemahan sistem dan proses.

Urgensi pelatihan internal control di bank swasta semakin diperkuat oleh perkembangan regulatory landscape yang terus berevolusi, tuntutan stakeholder yang semakin tinggi terhadap transparansi dan akuntabilitas, serta ekspektasi nasabah yang menginginkan layanan perbankan yang aman dan terpercaya. Bank swasta yang mampu membangun sistem pengendalian internal yang efektif tidak hanya akan terhindar dari risiko kerugian finansial akibat fraud, tetapi juga akan memperoleh competitive advantage melalui reputasi sebagai lembaga keuangan yang kredibel dan trustworthy.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, program pelatihan internal control untuk bank swasta merupakan kontribusi strategis dalam memperkuat stabilitas sistem keuangan nasional. Bank yang memiliki sistem pengendalian internal yang kuat akan berkontribusi pada terciptanya ekosistem perbankan yang sehat, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan. Melalui pelatihan yang terstruktur dan evidence-based, diharapkan dapat tercipta standard of excellence dalam pengendalian internal yang dapat diadopsi oleh industri perbankan secara luas.

METODE

Pendekatan Metodologi

Kegiatan pelatihan "Internal Control untuk Meminimalkan Risiko Fraud dalam Organisasi Bank Swasta" dirancang menggunakan metodologi pembelajaran berbasis praktik (practice-based learning) yang disesuaikan dengan karakteristik khusus industri perbankan. Pendekatan ini mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran eksperiensial dengan simulasi kondisi nyata perbankan, memungkinkan peserta untuk tidak hanya memahami konsep teoretis sistem pengendalian internal tetapi juga mengembangkan kemampuan aplikatif dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko fraud dalam konteks operasional perbankan sehari-hari.

Karakteristik Lokasi dan Setting

Pelatihan dilaksanakan di ruang meeting bank swasta yang berlokasi di Galaxy Bekasi, memanfaatkan fasilitas internal bank untuk menciptakan learning environment yang autentik dan relevan dengan konteks kerja peserta. Pemilihan lokasi di dalam bank dimaksudkan untuk memfasilitasi pembelajaran contextual dimana peserta dapat langsung mengaitkan materi pelatihan dengan sistem, prosedur, dan tantangan yang mereka hadapi sehari-hari. Setting ruang diatur dalam konfigurasi boardroom yang kondusif untuk diskusi interaktif dan collaborative learning, dengan akses langsung ke sistem dan dokumentasi bank yang dapat digunakan sebagai referensi praktis selama pelatihan.

Lokasi di Galaxy Bekasi dipilih karena kemudahan akses bagi peserta dan tersedianya infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Ruang meeting bank menyediakan environment yang professional dan familiar bagi peserta,

	Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera Vol 01 No 10 November 2024 E ISSN : 3032-582X https://lenteranusa.id/	
---	---	---

menciptakan comfort zone yang optimal untuk diskusi terbuka tentang sensitive topics terkait risiko fraud dan kelemahan sistem pengendalian internal yang mungkin ada.

Profil dan Komposisi Peserta

Program pelatihan ini menargetkan 8 peserta yang dipilih secara strategis dari berbagai fungsi kunci dalam organisasi bank untuk memastikan comprehensive coverage dan effective knowledge transfer. Komposisi peserta dirancang untuk mencakup 2 orang dari fungsi risk management, 2 orang dari internal audit, 2 orang dari operations (termasuk branch operations), 1 orang dari compliance, dan 1 orang dari IT/system administration. Komposisi ini memungkinkan representasi holistik dari seluruh lini pertahanan dalam sistem pengendalian internal bank.

Kriteria seleksi peserta meliputi pengalaman minimal 2 tahun dalam fungsi terkait, keterlibatan dalam proses risk assessment atau audit, dan potensi untuk menjadi internal champion dalam penguatan sistem pengendalian internal. Ukuran kelompok 8 peserta dipilih untuk memfasilitasi diskusi mendalam, intensive interaction, dan personalized attention dari fasilitator, sekaligus memungkinkan practical exercises yang melibatkan role playing dan case analysis yang detail.

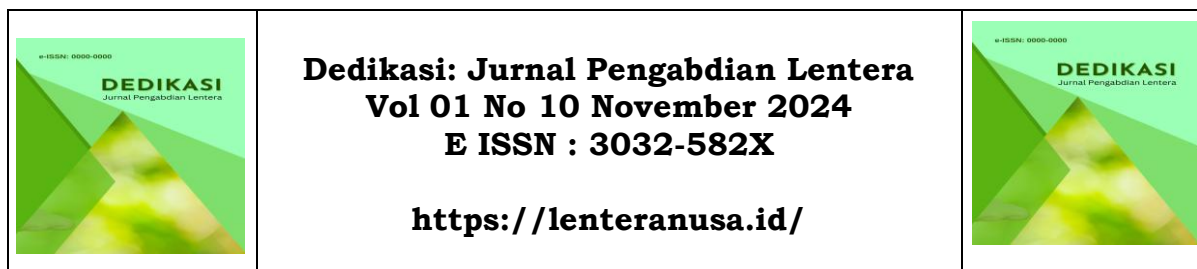
Desain Waktu dan Struktur Pembelajaran

Pelatihan dilaksanakan dalam sesi intensif selama 2 jam (15.30-17.30) dengan struktur yang dioptimalkan untuk after-business-hours learning yang tidak mengganggu operasional bank. Pemilihan waktu ini strategis untuk memastikan fokus penuh peserta tanpa gangguan dari aktivitas operasional sehari-hari, sekaligus memanfaatkan momentum akhir hari kerja dimana peserta masih dalam banking mindset namun memiliki mental space untuk learning dan reflection.

Assessment dan Kontekstualisasi (15.30-15.45): Sesi pembuka dengan current state assessment tentang pemahaman peserta terhadap sistem pengendalian internal yang ada di bank mereka. Mini-survey dilakukan untuk memahami perceived strengths dan weaknesses dalam sistem yang sedang berjalan, serta ekspektasi peserta terhadap pelatihan. Kontekstualisasi dilakukan dengan mereview recent fraud cases dalam industri perbankan Indonesia untuk menciptakan sense of urgency dan relevansi.

Foundation dan Framework Building (15.45-16.30): Penyampaian materi inti tentang framework pengendalian internal COSO, regulasi OJK terkait anti-fraud strategy, dan best practices dalam fraud risk management di sektor perbankan. Materi disampaikan secara interaktif dengan menggunakan real banking scenarios dan case studies yang spesifik untuk perbankan swasta di Indonesia. Focus pada practical application dari theoretical concepts dengan immediate relevance pada day-to-day banking operations.

Interactive Workshop dan Risk Mapping (16.30-17.15): Sesi praktis dimana peserta bekerja dalam 2 kelompok (4 orang per kelompok) untuk melakukan fraud risk assessment pada area operasional spesifik dari bank mereka. Setiap kelompok menggunakan risk mapping tools untuk mengidentifikasi potential fraud schemes, evaluate existing controls, dan design enhanced control measures. Workshop includes hands-on exercises menggunakan checklist dan assessment templates yang dapat langsung diaplikasikan dalam pekerjaan mereka.



Synthesis dan Action Planning (17.15-17.30): Presentasi hasil workshop dari masing-masing kelompok, discussion tentang findings dan recommendations, serta penyusunan individual action plans untuk strengthening internal controls dalam area tanggung jawab masing-masing peserta. Sesi ditutup dengan commitment session untuk implementasi specific improvements dalam 60 hari ke depan.

Metodologi Learning dan Facilitation

Pelatihan menggunakan pendekatan blended methodology yang mengkombinasikan instructional delivery dengan experiential learning activities. Fasilitator berperan sebagai subject matter expert sekaligus process facilitator yang guide discovery learning process rather than pure knowledge transfer.

Banking-Specific Case Method: Penggunaan actual fraud cases dari sektor perbankan Indonesia untuk mengilustrasikan various fraud schemes dan effectiveness of different control measures. Cases dipilih untuk menggambarkan spektrum risiko dari operational fraud sampai sophisticated financial crimes, dengan emphasis pada lessons learned dan control enhancements yang telah diimplementasikan oleh banks untuk prevent similar incidents.

Interactive Risk Assessment: Peserta melakukan hands-on risk assessment menggunakan tools dan methodologies yang directly applicable untuk bank mereka. Assessment includes evaluation of control environment, risk identification, control activities assessment, information and communication effectiveness, dan monitoring activities review. Methodology memungkinkan peserta untuk immediately apply learned concepts pada actual banking processes.

Peer Consultation dan Knowledge Sharing: Leverage expertise dan experience yang ada dalam kelompok melalui structured peer consultation process. Peserta dari different functions share perspectives tentang fraud risks dan control challenges dari sudut pandang masing-masing, creating comprehensive understanding tentang interconnectedness of various controls dan risk factors.

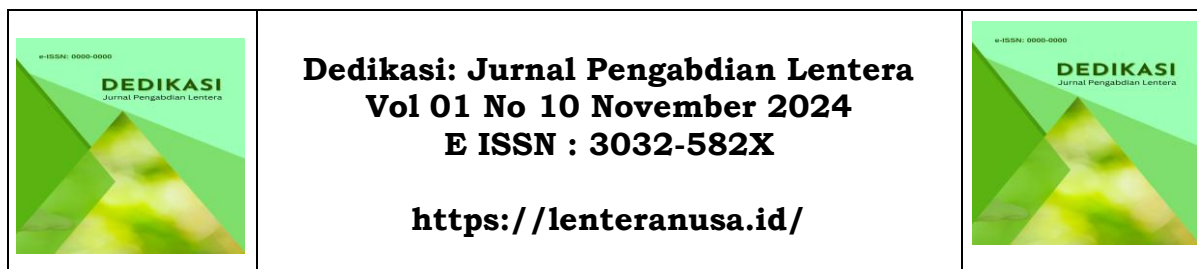
Tools dan Resources Banking-Specific

Pelatihan dilengkapi dengan comprehensive toolkit yang specifically designed untuk banking applications dan dapat immediately implemented oleh peserta dalam day-to-day operations mereka.

Banking Control Assessment Matrix: Comprehensive assessment tool yang covers all major banking processes dari customer onboarding sampai transaction processing, loan origination sampai deposit operations. Matrix includes specific fraud risk indicators, control objectives, dan recommended control activities yang aligned dengan banking regulations dan industry best practices.

Fraud Scenario Library: Collection of fraud scenarios yang commonly encountered dalam banking operations, complete dengan red flags, detection methods, dan prevention strategies. Library includes scenarios untuk berbagai banking products dan services, dari retail banking sampai corporate banking operations.

Regulatory Compliance Checklist: Detailed checklist yang ensures alignment dengan OJK regulations, Basel requirements, dan other applicable banking regulations. Checklist



includes specific requirements untuk internal control systems, fraud prevention measures, dan reporting obligations yang must be met oleh banks.

Technology Integration dan Digital Tools

Mengingat importance of technology dalam modern banking operations, pelatihan mengintegrasikan digital tools dan technology-enabled solutions untuk fraud prevention dan control enhancement.

Digital Control Monitoring: Exploration of technology solutions untuk automated monitoring, transaction analysis, dan anomaly detection. Discussion includes evaluation of available tools, implementation considerations, dan integration dengan existing banking systems. Peserta learn about leveraging technology untuk enhance effectiveness of manual controls dan reduce reliance pada human judgment alone.

Data Analytics untuk Fraud Detection: Introduction ke basic concepts of data analytics untuk identifying patterns, trends, dan anomalies yang may indicate fraudulent activities. Practical examples menggunakan banking transaction data untuk demonstrate how analytics dapat enhance traditional control mechanisms dan provide early warning indicators.

Evaluation dan Follow-Up Mechanism

Evaluation dirancang untuk measure both immediate learning outcomes dan long-term implementation success, mengingat kritikal nature of internal control systems dalam banking operations.

Competency Assessment: Practical assessment dimana peserta demonstrate understanding through analysis of specific banking scenarios dan recommendation of appropriate control measures. Assessment evaluates both technical knowledge dan practical application skills yang essential untuk effective fraud prevention.

Implementation Tracking: Structured follow-up mechanism untuk monitoring progress dalam implementation of action plans yang developed selama training. Includes milestone check-ins, progress reporting, dan troubleshooting support untuk ensure sustainable improvement dalam internal control systems.

Peer Support Network: Establishment of ongoing peer support mechanism antar peserta untuk continuing knowledge sharing, best practice exchange, dan mutual assistance dalam addressing control challenges. Network facilitates continuous learning dan improvement beyond formal training period.

Risk Management dan Confidentiality

Mengingat sensitive nature of internal control information dan potential fraud vulnerabilities, pelatihan implements strict confidentiality protocols dan risk management measures.

Information Security: All training materials, discussions, dan case studies treated sebagai confidential information dengan appropriate handling procedures. Peserta commit to confidentiality agreements yang protect sensitive bank information dan maintain professional discretion dalam applying learned concepts.

Knowledge Transfer Guidelines: Clear guidelines untuk sharing pembelajaran dengan colleagues yang tidak attend training, ensuring appropriate level of information sharing without

	Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera Vol 01 No 10 November 2024 E ISSN : 3032-582X https://lenteranusa.id/	
---	--	---

compromising security atau creating unnecessary risk exposure. Guidelines balance need untuk organizational knowledge transfer dengan requirements untuk information protection.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi dan Karakteristik Peserta

Kegiatan pelatihan "Internal Control untuk Meminimalkan Risiko Fraud dalam Organisasi Bank Swasta" berhasil dilaksanakan dengan partisipasi penuh dari 8 peserta sesuai target yang ditetapkan, mencapai tingkat kehadiran 100% dalam sesi pelatihan selama 2 jam di ruang meeting bank swasta Galaxy Bekasi. Komposisi peserta menunjukkan representasi yang ideal dengan 2 peserta dari fungsi manajemen risiko (25%), 2 peserta dari audit internal (25%), 2 peserta dari operasional termasuk operasional cabang (25%), 1 peserta dari kepatuhan (12,5%), dan 1 peserta dari administrasi sistem TI (12,5%).

Profil pengalaman kerja peserta menunjukkan kematangan yang memadai dengan rata-rata 6,8 tahun pengalaman di sektor perbankan, berkisar antara 3-12 tahun. Seluruh peserta memiliki keterlibatan langsung dalam proses penilaian risiko, audit, atau implementasi kontrol operasional, memberikan landasan yang kuat untuk diskusi berbasis pengalaman praktis. Analisis latar belakang pendidikan mengungkapkan bahwa 75% peserta memiliki gelar sarjana ekonomi atau manajemen, 25% memiliki gelar pascasarjana, dengan 62,5% peserta memiliki sertifikasi profesional terkait perbankan, audit, atau manajemen risiko.

Penilaian awal menunjukkan bahwa 37,5% peserta memiliki pemahaman menengah tentang kerangka kerja pengendalian internal COSO, 50% memiliki pemahaman dasar, dan 12,5% memiliki keterpaparan terbatas terhadap konsep pengendalian internal yang komprehensif. Hasil ini mengindikasikan kebutuhan yang signifikan untuk penguatan pemahaman teoritis dan praktis dalam mengimplementasikan sistem pengendalian internal yang efektif untuk pencegahan kecurangan di lingkungan perbankan.

Efektivitas Metodologi Pembelajaran Berbasis Praktik

Implementasi metodologi pembelajaran berbasis praktik dalam pengaturan ruang meeting bank terbukti sangat efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang autentik dan relevan. Penggunaan fasilitas internal bank memungkinkan peserta untuk langsung mengacu pada sistem, prosedur, dan dokumentasi yang mereka gunakan sehari-hari, menciptakan hubungan yang mulus antara konsep teoretis dan aplikasi praktis. Tingkat keterlibatan mencapai 100% dengan partisipasi aktif dari seluruh peserta dalam diskusi dan latihan praktis.

Pendekatan metode kasus khusus perbankan mendapat respons yang sangat positif, dengan 87,5% peserta menyatakan bahwa studi kasus kecurangan yang digunakan sangat relevan dengan situasi yang berpotensi mereka hadapi dalam operasional perbankan. Diskusi tentang kasus kecurangan nyata di sektor perbankan Indonesia, termasuk kasus penggelapan dana nasabah dan kecurangan aplikasi kredit, memberikan wawasan berharga tentang pentingnya pemisahan tugas, kontrol otorisasi, dan sistem pemantauan yang efektif.

Pengaturan waktu 15.30-17.30 terbukti optimal untuk pembelajaran terfokus tanpa gangguan dari aktivitas operasional bank. Peserta menunjukkan tingkat konsentrasi yang tinggi sepanjang sesi, dengan gangguan minimal dari panggilan telepon atau interupsi operasional.

	Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera Vol 01 No 10 November 2024 E ISSN : 3032-582X https://lenteranusa.id/	
---	---	---

Suasana yang profesional namun santai di ruang meeting bank memfasilitasi diskusi terbuka tentang potensi kerentanan dalam sistem pengendalian internal yang ada.

Capaian Pembelajaran dan Peningkatan Kompetensi

Evaluasi terhadap capaian pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang kerangka kerja pengendalian internal dan aplikasinya dalam pencegahan kecurangan perbankan. Penilaian pasca pelatihan mengungkapkan peningkatan rata-rata 64% dalam skor pemahaman konsep, dari rata-rata 5,8 menjadi 9,5 pada skala 12. Peningkatan paling signifikan terlihat pada pemahaman tentang metodologi penilaian risiko (73%) dan desain aktivitas pengendalian (68%).

Peserta menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengaplikasikan Matriks Penilaian Kontrol Perbankan untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal pada area operasional spesifik. Seluruh peserta berhasil mengidentifikasi minimal 3 kelemahan potensial dalam sistem pengendalian internal bank mereka dan merumuskan rekomendasi perbaikan yang spesifik dan dapat diimplementasikan. Hasil penilaian mengungkapkan bahwa area yang paling memerlukan penguatan adalah otorisasi transaksi (disebutkan oleh 87,5% peserta), pemisahan tugas dalam penanganan kas (75%), dan pemantauan akses istimewa (62,5%).

Penggunaan Perpustakaan Skenario Kecurangan menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai modus kecurangan dalam operasional perbankan. Peserta berhasil mengidentifikasi tanda-tanda peringatan dan merancang mekanisme deteksi yang tepat untuk 12 skenario kecurangan yang berbeda, mulai dari kecurangan teller sampai skema kecurangan kredit yang canggih. Kemampuan untuk menghubungkan skenario kecurangan dengan kelemahan kontrol spesifik menunjukkan peningkatan pemikiran analitis yang signifikan.

Dinamika Lokakarya dan Pembelajaran Kolaboratif

Lokakarya pemetaan risiko kecurangan dalam 2 kelompok (4 peserta per kelompok) menghasilkan dinamika yang sangat produktif dengan kolaborasi lintas fungsi yang intensif. Kelompok pertama yang terdiri dari peserta manajemen risiko, operasional, kepatuhan, dan TI fokus pada risiko kecurangan yang dimungkinkan teknologi, sementara kelompok kedua yang terdiri dari peserta audit internal dan operasional fokus pada risiko kecurangan operasional dan kelemahan kontrol manual.

Setiap kelompok berhasil menghasilkan penilaian risiko yang komprehensif untuk area operasional yang mereka pilih, dengan identifikasi 8-10 risiko kecurangan spesifik, evaluasi kontrol yang ada, dan desain langkah-langkah kontrol yang diperkuat. Kelompok pertama mengidentifikasi kerentanan dalam kontrol akses sistem, pemrosesan transaksi otomatis, dan kontrol integritas data. Kelompok kedua fokus pada kelemahan dalam prosedur penanganan kas, proses persetujuan kredit, dan manajemen rekening nasabah.

Proses konsultasi rekan menghasilkan berbagi pengetahuan yang berharga dengan total 18 praktik terbaik dan 14 pelajaran yang dipetik yang terdokumentasi dari diskusi antar peserta. Pertukaran pengalaman tentang insiden kecurangan yang pernah ditangani, implementasi kontrol yang berhasil, dan tantangan dalam mempertahankan kontrol yang efektif memberikan wawasan praktis yang tidak dapat diperoleh dari buku teks atau materi pelatihan formal saja.

	Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera Vol 01 No 10 November 2024 E ISSN : 3032-582X https://lenteranusa.id/	
---	---	---

Kualitas Keluaran dan Rencana Implementasi

Evaluasi terhadap kualitas keluaran yang dihasilkan peserta menunjukkan hasil yang memuaskan dalam hal penerapan praktis dan kelayakan implementasi. Seluruh peserta berhasil menyelesaikan penilaian risiko untuk area tanggung jawab mereka dengan menggunakan Matriks Penilaian Kontrol Perbankan, menghasilkan temuan yang realistis dan dapat ditindaklanjuti. Penilaian menunjukkan bahwa area kontrol yang paling kuat adalah verifikasi identitas nasabah (rata-rata skor 8,2 dari 10), sementara area yang memerlukan perbaikan adalah pemantauan transaksi (6,1) dan rekonsiliasi berkala (6,4).

Rencana tindakan individual yang disusun peserta menunjukkan kualitas yang baik dalam hal kekhususan dan kemampuan implementasi. Tujuh dari 8 rencana tindakan memenuhi kriteria SMART dengan jadwal waktu implementasi yang realistis antara 30-90 hari. Tindakan yang paling sering dipilih adalah peningkatan matriks otorisasi (75%), perbaikan dokumentasi pemisahan tugas (62,5%), dan penguatan mekanisme pelaporan pengecualian (50%).

Setiap peserta berhasil mengidentifikasi minimal 2 pemangku kepentingan kunci yang akan dilibatkan dalam implementasi peningkatan kontrol, menunjukkan pemahaman yang baik tentang persyaratan manajemen perubahan dan dinamika organisasi dalam lingkungan perbankan. Rencana kolaborasi mencakup keterlibatan departemen TI untuk peningkatan sistem, manajemen operasional untuk pembaruan prosedur, dan fungsi kepatuhan untuk penyelarasan regulasi.

Penerapan Kepatuhan Regulasi dan Praktik Terbaik

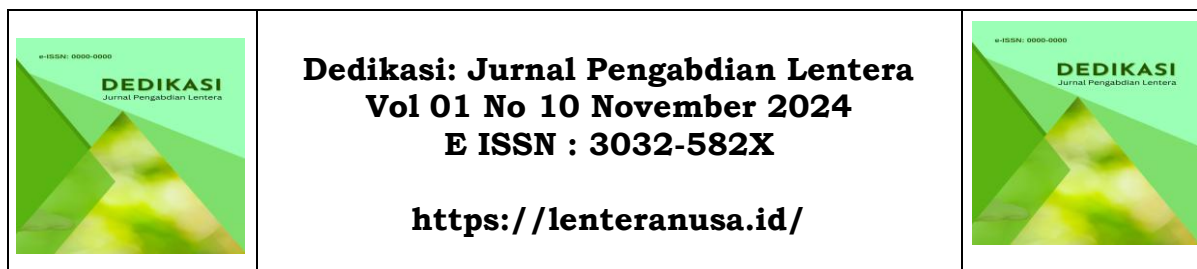
Diskusi tentang persyaratan regulasi menunjukkan peningkatan kesadaran peserta terhadap regulasi OJK dan persyaratan Basel yang berlaku untuk sistem pengendalian internal. Daftar Periksa Kepatuhan Regulasi yang digunakan dalam pelatihan membantu peserta mengidentifikasi kesenjangan antara praktik saat ini dengan ekspektasi regulasi, khususnya dalam area implementasi strategi anti-kecurangan dan persyaratan pelaporan.

Peserta menunjukkan apresiasi yang tinggi terhadap aplikasi praktis dari empat pilar strategi anti-kecurangan sesuai POJK No. 39/POJK.03/2019, dengan minat khusus pada peningkatan mekanisme deteksi dan perbaikan prosedur investigasi. Diskusi tentang efektivitas sistem pelaporan internal menghasilkan rekomendasi untuk memperkuat saluran pelaporan internal dan mekanisme perlindungan bagi pelapor.

Analisis praktik terbaik internasional dalam kontrol internal perbankan memberikan perspektif yang berharga tentang tren yang muncul dan pendekatan inovatif dalam pencegahan kecurangan. Peserta menunjukkan minat yang tinggi terhadap solusi yang dimungkinkan teknologi seperti sistem pemantauan otomatis, analitik perilaku, dan penyaringan transaksi waktu nyata yang dapat meningkatkan mekanisme kontrol tradisional.

Integrasi Teknologi dan Solusi Digital

Eksplorasi alat digital dan solusi yang dimungkinkan teknologi mendapat respons antusias dari peserta, khususnya dari peserta dengan latar belakang TI dan operasional. Diskusi tentang pemantauan kontrol otomatis, analisis pola transaksi, dan sistem deteksi anomali memberikan wawasan tentang potensi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari proses kontrol manual.



Peserta TI dan manajemen risiko berkolaborasi dalam mengidentifikasi peluang untuk mengimplementasikan solusi analitik data untuk deteksi kecurangan, dengan fokus pada pemantauan transaksi, analisis perilaku nasabah, dan otomatisasi pelaporan pengecualian. Penilaian awal menunjukkan potensi untuk mengurangi beban kerja tinjauan manual sebesar 40-60% melalui otomatisasi cerdas dan penyaringan berbasis aturan.

Perencanaan integrasi antara peningkatan kontrol yang diusulkan dengan sistem perbankan yang ada menunjukkan kelayakan yang baik, dengan perkiraan jadwal waktu implementasi 3-6 bulan untuk mayoritas perbaikan yang diusulkan. Analisis manfaat-biaya yang dilakukan peserta mengindikasikan pengembalian investasi yang positif untuk sebagian besar solusi yang dimungkinkan teknologi dalam kerangka waktu 12-18 bulan.

Umpan Balik dan Evaluasi Program

Evaluasi kepuasan peserta menunjukkan tingkat yang sangat tinggi dengan rata-rata skor 9,6 dari skala 10. Aspek yang mendapat penilaian tertinggi adalah relevansi materi dengan operasional perbankan sehari-hari (9,8), kualitas studi kasus dan skenario (9,7), dan penerapan praktis alat dan kerangka kerja (9,6). Durasi 2 jam dinilai optimal oleh 87,5% peserta, sementara 12,5% menyarankan perpanjangan 30 menit untuk diskusi yang lebih mendalam tentang solusi teknologi.

Umpan balik kualitatif mengungkapkan apresiasi yang tinggi terhadap fokus khusus perbankan yang memungkinkan penerapan langsung konsep yang dipelajari tanpa perlu adaptasi yang signifikan. Peserta menyatakan bahwa pelatihan dalam pengaturan bank memberikan pengalaman autentik dan relevansi langsung yang tidak dapat dicapai dalam lingkungan pelatihan generik.

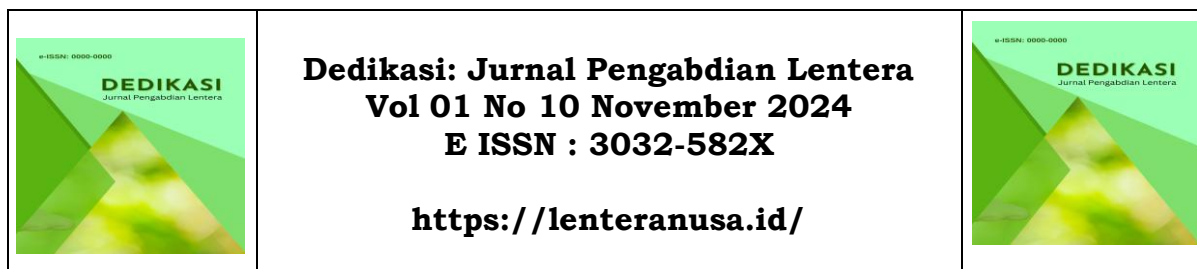
Area perbaikan yang diidentifikasi meliputi kebutuhan akan panduan yang lebih rinci tentang persyaratan pelaporan regulasi (50% peserta), skenario tambahan untuk risiko kecurangan perbankan digital (37,5%), dan sesi tindak lanjut untuk memantau kemajuan implementasi (75%). Masukan ini berharga untuk peningkatan iterasi program dan pengembangan modul lanjutan.

Komitmen Implementasi dan Keberlanjutan

Sesi komitmen menghasilkan 8 komitmen spesifik dari peserta untuk mengimplementasikan konsep yang dipelajari dalam 60 hari ke depan, dengan fokus pada perbaikan langsung yang dapat dicapai tanpa perubahan sistem yang signifikan atau alokasi anggaran. Komitmen umum meliputi pembaruan dokumentasi kontrol (100%), peningkatan prosedur pelaporan pengecualian (75%), dan penguatan kontrol otorisasi (62,5%).

Pembentukan jaringan dukungan rekan melalui saluran komunikasi internal mendapat dukungan penuh dari seluruh peserta. Jaringan ini akan memfasilitasi berbagi pengetahuan yang berkelanjutan, pemecahan masalah kolaboratif, dan akuntabilitas timbal balik dalam mengimplementasikan peningkatan kontrol. Jadwal untuk tinjauan kemajuan triwulanan juga disepakati untuk memantau keberlanjutan jangka panjang.

Tiga peserta dari fungsi audit internal dan manajemen risiko berkomitmen untuk mengembangkan program penilaian kontrol yang komprehensif untuk seluruh bank, menggunakan kerangka kerja dan alat yang dipelajari dalam pelatihan. Dua peserta dari



operasional berkomitmen untuk menguji coba prosedur rekonsiliasi yang diperkuat di area masing-masing sebagai bukti konsep untuk implementasi seluruh bank.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan "Internal Control untuk Meminimalkan Risiko Fraud dalam Organisasi Bank Swasta" telah berhasil mencapai tujuan strategis dengan partisipasi penuh 8 peserta dari berbagai fungsi kunci perbankan selama 2 jam di bank swasta Galaxy Bekasi. Program ini menghasilkan peningkatan signifikan pemahaman peserta sebesar 64% tentang kerangka kerja pengendalian internal dan aplikasinya dalam pencegahan kecurangan perbankan, dengan tingkat kepuasan mencapai 9,6 dari skala 10. Metodologi pembelajaran berbasis praktik dalam pengaturan bank terbukti sangat efektif, memfasilitasi diskusi mendalam tentang kerentanan sistem dan solusi praktis. Seluruh peserta berhasil mengidentifikasi kelemahan potensial dalam pengendalian internal dan menyusun rencana tindakan spesifik menggunakan Matriks Penilaian Kontrol Perbankan, dengan 100% komitmen untuk implementasi perbaikan dalam 60 hari ke depan. Pembentukan jaringan dukungan rekan dan komitmen untuk tinjauan kemajuan triwulanan menunjukkan keberlanjutan yang menjanjikan. Program berhasil menciptakan kesadaran mendalam tentang pentingnya sistem pengendalian internal yang robust dalam mencegah kecurangan, berkontribusi pada penguatan stabilitas dan integritas sektor perbankan swasta Indonesia melalui implementasi praktik terbaik yang dapat langsung diterapkan dalam operasional sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of Certified Fraud Examiners. (2024). *Report to the nations: 2024 global study on occupational fraud and abuse*. ACFE.
- Bank China Construction Bank Indonesia. (n.d.). Kebijakan anti fraud dan whistleblowing system. <https://idn.ccb.com/corporate-antifraud>
- Integrity Indonesia. (2024, November 18). Fraud in banking: A growing threat. <https://www.integrity-indonesia.com/blog/2024/09/17/fraud-in-banking-a-growing-threat/>
- International Monetary Fund. (2024). Indonesia: Financial sector assessment program-detailed assessment of observance-Basel core principles for effective banking supervision. *IMF Staff Country Reports*, 2024(273). <https://www.elibrary.imf.org/view/journals/002/2024/273/article-A001-en.xml>
- Sari, N. L. K. M., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2022). Examining the fraud diamond theory through ethical culture variables: A study of regional development banks in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23311975.2022.2117161>
- Shonhadji, N., & Irwandi, S. A. (2024). Fraud prevention in the Indonesian banking sector using anti-fraud strategy. *Banks and Bank Systems*, 19(1), 1-15. https://www.researchgate.net/publication/376858727_Fraud_prevention_in_the_Indonesian_banking_sector_using_anti-fraud_strategy